

PENGARUH KESADARAN WAJIB PAJAK, KUALITAS LAYANAN, DAN SANKSI PERPAJAKAN TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK KENDARAAN BERMOTOR (PKB) DI KOTA BOYOLALI

Warsiti¹⁾, Hari Purwanto²⁾, dan Yunita Niqrisah dwi Pratiwi³⁾, Nur Asih Triatmaja⁴⁾, dan Amy Wulandari⁵⁾

¹⁾²⁾³⁾⁴⁾⁵⁾Program Studi Akuntansi Fakultas
Ekonomika dan Bisnis, Universitas Boyolali
Jln. Pandanaran No. 405 Boyolali

e-mail: warsitimelikan@email.com¹⁾, hariharipoer@yahoo.co.id²⁾, ynt_flower@yahoo.co.id³⁾,
Nurasihtriatmaja@gmail.com⁴⁾,

ABSTRAK

Studi ini bertujuan untuk melihat dampak kualitas pelayanan, sanksi pajak, serta kesadaran wajib pajak, pada kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di Samsat Boyolali. Metode pengkajian menggunakan jenis pengkajian kuantitatif. Cakupan responden mencakup 100 orang dari populasi sebanyak 534.990 menggunakan accidental sampling. Metode distribusi kuesioner dijalankan dengan offline serta online. Teknik analisis data memakai analisis regresi linier berganda melalui SPSS V.26. Kesimpulan dari pengkajian ini adalah bahwasanya kesadaran wajib pajak dengan parsial berpengaruh negatif signifikan atas kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor bernilai $0,000 < 0,05$. Sementara itu, sanksi pajak serta kualitas pelayanan dengan parsial berpengaruh positif serta signifikan atas kepatuhan wajib pajak bernilai $0,000 < 0,05$. Dengan simultan, setiap variabel diatas bernilai $0,000 < 0,05$, maka ketiga variabel ini berdampak signifikan pada kepatuhan wajib pajak.

Kata kunci : Kepatuhan Wajib Pajak, Sanksi Pajak, Kualitas Pelayanan, Kesadaran Wajib Pajak,.

ABSTRACT

This discussion study aims to see the influence of taxpayer awareness, service quality and tax sanctions on motor vehicle taxpayer compliance at Samsat Boyolali. The research method uses a quantitative research type. Respondent coverage included 100 people from a population of 534,990 using accidental sampling. Method of distributing questionnaires through offline and online questionnaires. The data analysis technique used includes multiple linear regression analysis with SPSS version 26. The conclusion from the research is that taxpayer awareness partially has a negative and significant effect on motor vehicle taxpayer compliance with a value of $0.000 < 0.05$. Meanwhile, quality and tax sanctions partially have a positive and significant effect on taxpayer compliance with a value of $0.000 < 0.05$. Simultaneously, the third variable has a value of $0.000 < 0.05$, which means that the third variable has a significant effect on taxpayer compliance.

Keywords: Taxpayer Compliance, Tax Sanctions, Service Quality, Taxpayer Awareness.

1. Pendahuluan

Indonesia, sebagai negara berkembang, berupaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan mencari sumber pendanaan melalui pajak. Hasil pajak disalurkan ke pemerintah pusat dan daerah (Sasana, Indrawan, & Hermawan, 2021).

Pajak kendaraan bermotor, bagian dari pajak provinsi, diatur oleh kabupaten untuk memudahkan pembayaran. Peningkatan penggunaan kendaraan bermotor tiap tahun meningkatkan pendapatan asli daerah. Namun, penunggakan pembayaran pajak oleh wajib pajak masih menjadi masalah, disebabkan oleh rendahnya kesadaran akan kewajiban mereka (Hidayat & Maulana, 2022).

Boyolali, sebuah kabupaten di Jawa Tengah, menghadapi penurunan kepatuhan wajib pajak meskipun jumlah kendaraan bermotor terus meningkat. Tantangan utama adalah

meningkatkan kepatuhan pajak di tengah perkembangan sosial dan ekonomi yang pesat, karena kenaikan jumlah kendaraan tidak diikuti dengan peningkatan kepatuhan pajak. Data dari SAMSAT Boyolali menunjukkan peningkatan jumlah kendaraan bermotor dari 2019 hingga 2023, didorong oleh meningkatnya daya beli dan kebutuhan transportasi masyarakat. Akibatnya, pendapatan pemerintah dari pajak kendaraan bermotor diharapkan meningkat (Suarniti & Putra, 2022).

Berdasarkan data sebelumnya, jumlah kendaraan bermotor terus meningkat setiap tahunnya. Meskipun seharusnya peningkatan ini diikuti dengan kenaikan banyaknya wajib pajak yang sepadan, tergolong tidak sedikit wajib pajak yang enggan mematuhi kewajibannya untuk menyetorkan pajaknya. Ketidakseimbangan antara jumlah kendaraan dan ketaatan wajib pajak mungkin disebabkan oleh rendahnya kesadaran tentang tanggung jawab wajib pajak terhadap kewajibannya (Antonia, 2023). Ketaatan wajib pajak yakni saat mereka mematuhi setiap kewajibannya serta memberikan hak-haknya terkait perpajakan, termasuk membayar pajak sebagaimana diatur, sehingga menghindari sanksi perpajakan. Temuan tersebut mengungkapkan bahwasanya ketaatan wajib pajak atas pajak kendaraan bermotor di Boyolali tergolong kecil dikarenakan berbagai faktor. Diantaranya yakni minimnya kesadaran wajib pajak terkait kegunaan pajak, ketidakpuasan terhadap layanan dari SAMSAT, dan minimnya sanksi yang tegas demi mengembangkan ketaatan wajib pajak (Masur & Rahayu, 2020).

Adapun rumusan masalah yang nantinya dikaji pada studi ini mencakup bagaimana dampak kualitas pelayanan, sanksi perpajakan, serta kesadaran pajak pada ketaatan wajib pajak kendaraan bermotor di kota Boyolali. Tujuannya untuk menganalisis dampak sanksi perpajakan, kualitas pelayanan serta kesadaran pajak pada kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di kota Boyolali.

2. Landasan Teori dan Pengembangan Hipotesis

2.1. Theory of Planned Behavior (TPB)

Theory of Planned Behavior (TPB) yakni konsep mengkaji kepatuhan individu terhadap aturan sebagai dampak dari pengaruh dari orang lain. Teori ini menjelaskan bahwa individu lebih mungkin patuh terhadap aturan karena dipengaruhi oleh keyakinan perilaku, norma sosial, dan kendali pribadi (Ermawati, 2018 dalam Valentina 2022). Keyakinan perilaku adalah kepercayaan individu terhadap hasil dari suatu tindakan dan penilaian terhadap hasil yang telah dicapai. Norma sosial adalah keyakinan tentang harapan dan dorongan dari orang lain terkait dengan mencapai tujuan yang sesuai dengan norma tersebut. Kendali pribadi adalah keyakinan individu tentang kemampuannya untuk mempengaruhi atau menghalangi perilaku yang dilakukan, serta penilaiannya terhadap seberapa besar pengaruhnya dalam melaksanakan tindakan tertentu.

2.2. Pajak

Prof. Dr. Rochmat Soemitro, S.H. menjelaskan bahwasanya pajak yakni kewajiban wajib bagi warga untuk membayar pada negara secara memaksa, tanpa mendapatkan balasan langsung (kontraprestasi) untuk keperluan nasional. Definisi ini kemudian disempurnakan menjadi pajak yakni transfer aset dari warga pada kas negara demi mendukung keperluan, dengan sisanya dipergunakan dalam tabungan publik yang dijadikan sumber pokok pendanaan investasi public (Firdayani, 2021).

2.3. Pajak Kendaraan Bermotor (PKB)

Kendaraan bermotor yakni kendaraan dengan 2 roda ataupun selebihnya yang dipergunakan pada segala macam jalan darat dengan menggunakan perlengkapan teknik ataupun lainnya. Pajak kendaraan bermotor merupakan pajak yang dikenakan pada kepunyaan kendaraan bermotor (Tambuala, 2020).

2.4. Kepatuhan Wajib Pajak

Kepatuhan wajib pajak yakni kewajiban seorang untuk menyetor pajak sebagaimana diatur. Ini mengacu pada tanggung jawab penting karena ketidakpatuhan dapat mengurangi pendapatan negara dari pajak (Firdayani,2020).

2.5. Kesadaran wajib pajak

Kesadaran wajib pajak yakni pengetahuan serta penerapan aturan pajak dengan tanpa dipaksa. Hal ini melibatkan pengenalan dan pemahaman terhadap diri sendiri, lingkungan sekitar, serta pengalaman eksternal serta internal yang memengaruhi perilaku, perasaan, serta pikiran seseorang (Valentina, 2022).

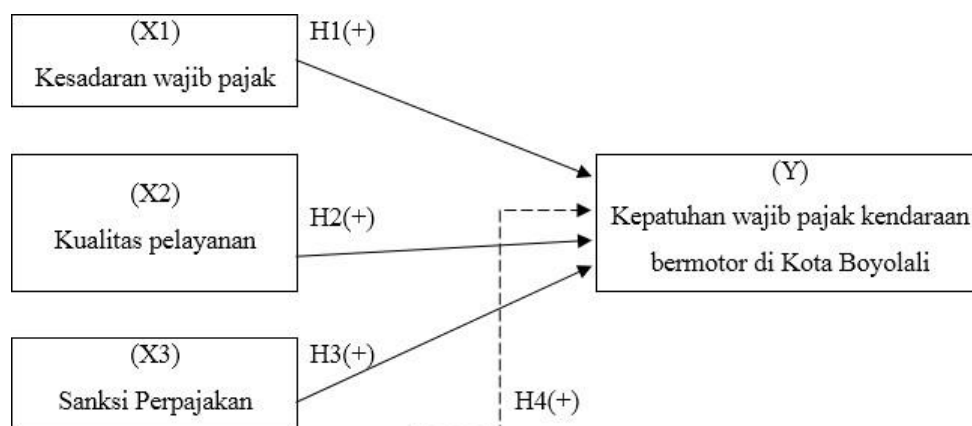
2.6. Kualitas Pelayanan Wajib Pajak

Kualitas pelayanan adalah evaluasi baik atau buruk pada sesuatu sebagaimana pada KBBI, sementara pelayanan adalah proses memberikan layanan. Kualitas pelayanan meliputi setiap jenis layanan yang diberikan oleh instansi demi mencukupi kebutuhan pelanggan, seperti keringanan, ketelitian, keterampilan, kejujuran, dan kompetensi. Respons wajib pajak pada layanan yang diterima bisa menjadi indikator demi menilai kualitas pelayanan tersebut. Arfamaini & Susanto (2021) mengungkapkan bahwasanya kualitas pelayanan yakni situasi berubah-ubah yang terkait penciptaan, individu, lingkungan serta proses yang dapat mencukupi ataupun bahkan melampaui tujuan konsumen. Pelayanan dianggap memiliki kualitas jika dapat mencukupi ataupun melebihi ekspektasi konsumen pada barang ataupun layanannya.

2.7. Sanksi Perpajakan

Sanksi pajak adalah hukuman demi mendorong ketaatan wajib pajak terhadap aturan perpajakan, menghindari pelanggaran, dan memastikan pemenuhan kewajiban. Sanksi yang tegas meningkatkan kepatuhan dengan menimbulkan efek jera terhadap pelanggaran sebelumnya (Firdayani, 2021). Sanksi pajak menegakkan aturan perpajakan untuk memastikan kepatuhan terhadap undang-undang pajak, termasuk wajibnya menyetorkan pajak kendaraan bermotor, berguna mendidik supaya pelanggar pajak mematuhi aturan tersebut (Dewi,2019).

2.8. Kerangka Pemikiran



2.9. Pengembangan Hipotesis

H1: Kesadaran Wajib Pajak berdampak positif pada Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor.

H2: Kualitas Pelayanan berdampak positif pada Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor.

H3: Sanksi Perpajakan berdampak positif pada Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor.

H4: kesadaran wajib pajak, kualitas pelayanan, serta sanksi perpajakan berdampak positif pada kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor.

3. Metode Penelitian

3.1. Jenis Penelitian

Studi tentang dampak kualitas layanan, sanksi perpajakan, serta kesadaran wajib pajak pada ketaatan wajib pajak kendaraan bermotor di Kota Boyolali memakai pendekatan accidental sampling melalui pendekatan kuantitatif. Kuesioner disebarkan pada yang memiliki kendaraan bermotor di wilayah tersebut untuk mengumpulkan data. Analisis data dilakukan menggunakan SPSS versi 26 untuk mengevaluasi hubungan antar variabel yang relevan, didukung oleh bukti dokumentasi dari studi ini.

3.2. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yakni metode ilmiah yang dipergunakan pengkaji demi secara sistematis mengumpulkan data yang diperlukan untuk analisis (Firdayani, 2021). Pada studi ini, pengkaji mengumpulkan data memakai kuesioner serta dokumentasi.

3.3. Populasi Dan Sampel

Studi ini memfokuskan pada populasi wajib pajak kendaraan bermotor pada Samsat Boyolali dengan memakai metode dalam menghimpun data primer. Total populasi mencapai 534.990 wajib pajak kendaraan bermotor, berdasarkan data UPPD Samsat Boyolali tahun 2024. Pengkaji menerapkan teknik accidental sampling di mana subjek dipilih secara kebetulan melalui pertemuan langsung dengan pengkaji, dengan syarat subjek harus aktif sebagai wajib pajak di Kota Boyolali, berusia di atas 17 tahun, dan memiliki kendaraan bermotor (Jasmalinda, 2021).

3.4. Objek Penelitian

Objek enelitian ini adalah di UPPD dan SAMSAT Boyolali

3.5. Model Penelitian

Model yang dipakai dalam menguji hipotesis berkenaan dengan dampak sanksi, mutu perpajakan serta kesadaran wajib pajak atas ketaatan wajib pajak PKB diKota Boyolali tahun 2024 tersebut yakni:

$$Y = a + \beta X + e$$

Keterangan:

e : standar error/ variabel pegganggu

Y : variabel terikat

β : koefisien regresi

X : variabel bebas

α : kostanta

4. Hasil dan Pembahasan

4.1. Uji Instrumen Data

1) Uji Validitas

Tabel 4.1. Hasil Uji Validitas

Variabel	Indikator	Nilai Sig	Nilai Dasar Sig	Keterangan
Kesadaran Wajib Pajak	X1	0,000	0,05	VALID
Kualitas Pelayanan	X2	0,000	0,05	VALID
Sanksi Perpajakan	X3	0,000	0,05	VALID
Kepatuhan Wajib Pajak	Y1	0,000	0,05	VALID

Sumber : SPSS versi 26 2024

Dari data tabel tersebut bisa diketahui bahwasanya dari pernyataan variabel varian

variabel independen dan dependen (X1), (X2), (X3), dan (Y1) menunjukkan bahwasanya nilai sig < nilai sig standar 0,05 maka bisa disimpulkan bahwasanya uji validitas ini dinilai valid.

2) Uji Reabilitas

Tabel 4.2. Hasil Uji Reabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Nilai Standar	Keterangan
Kesadaran Wajib Pajak	0,882	0,7	Reiabel
Kualitas Pelayanan	0,862	0,7	Reiabel
Sanksi Perpajakan	0,855	0,7	Reiabel
Kepatuhan Wajib Pajak	0,710	0,7	Reiabel

Sumber : SPSS versi 26 2024

Dari tabel tersebut, bisa disimpulkan bahwasanya nilai Cronbach Alpha > 0,7, maka pernyataan pada seluruh variabel dinilai reliabel.

4.2. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Pengujian ini dapat dipakai demi menguji Kolmogorov-Smirnov dengan SPSS. Data dianggap normal untuk tes ini bila nilai Asymp. Sig adalah > 0,05

Tabel 4.3. Hasil Uji Normalitas

	Unstandardized Residual
Kolmogrov-Smirnov Z	0,554
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,929

Sumber : SPSS versi 26 2024

Dari data tabel tersebut bisa diketahui bawah nilai dari pengujian normalitas atas Asymp Sig (2-tailed) yakni 0,929. Berdasarkan asumsi uji normalitas apabila nilai Asymp Sig (2-tailed) > 0,05 Sehingga pada uji normalitas pengkajian ini yakni normal karna nilai Asymp Sig (2-tailed) 0,929 > 0,05.

2) Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi dipakai demi mengevaluasi keterkaitan antar 2 variabel serta mengevaluasi kekuatan keterkaitan tersebut. Ketentuannya adalah bila nilai DW diketahui dalam kisaran $dU \leq DW \leq 4-dU$, maka tidak ada masalah autokorelasi.

Tabel 4.4. Hasil Uji Autokorelasi

Model	Durbin Watson
1	1,807

Sumber : SPSS versi 26 2024

Dari tabel temuan pengujian autokorelasi tersebut dapat dijelaskan nilai Durbin-Watson adalah 1,807. Maka dalam pengujian ini menggunakan rumus $DU < DW < 4 - DU$. Dengan asumsi bila nilai $DW > 4 - DU$ bisa diartikan ada autokorelasi tetapi bila nilai $DW < 4 - DU$ diketahui bebas dari autokorelasi pada pengujian ini dari jumlah sampel ($k=100$) maka dilihat dari tabel statistik diperoleh hasil DU adalah 1,7364, serta nilai DW = 1,807 maka dirumuskan yakni:

$$DU < DW < 4 - DU = 1.7364 < 1.807 < 4 - 1.7364 \\ = 1.7364 < 1.807 < 2.2636$$

Dari hasil diatas jika masukan diasumsi uji autokorelasi maka hasil $DW < 4 - DU$ ($1,7364 < 1,807 < 2,2636$) maka diketahui pada studi ini bebas dari autokorelasi.

3) Uji Multikolinearitas

Pada pengujian ini bisa diketahui bila tolerance < dari 0,1 serta VIF > 10 artinya dapat dikatakan ada multikolonieritas, tetapi bila batas tolerance adalah > 0,1 serta VIF < 10

bisa diketahui bebas multikolonieritas.

Tabel 4.5. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF
Kesadaran Wajib Pajak	0,749	1,334
Kualitas Pelayanan	0,758	1,32
Sanksi Perpajakan	0,71	1,408

Sumber : SPSS versi 26 2024

Dari data tersebut bisa dijelaskan nilai VIF variabel kesadaran wajib pajak (X1) sejumlah 1.334 < 10 serta tolerance 0,749 > 0,1. Nilai VIF variabel kualitas pelayanan (X2) sejumlah 1.32 < 10 serta tolerance 0,758. Sedangkan nilai VIF variabel sanksi perpajakan (X3) sejumlah 1,408 < 10 serta nilai tolerance 0,71. Sehingga bisa disimpulkan untuk variabel X1, X2, serta X3 bebas dari multikolinieritas.

4) Uji Heteroskedastisitas

Pada pengkajian ini, uji glejser dipakai. Apabila nilai signifikasinya > 0,05 maka bebas heterokedastisitas namun apabila nilai signifikasinya < 0,05 berarti ada heterokedastisitas.

Tabel 4.6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Jumlah P Value
Kesadaran Wajib Pajak	0,587
Kualitas Pelayanan	0,067
Sanksi Perpajakan	0,257

Sumber : SPSS versi 26 2024

Dari data tabel tersebut bisa dijelaskan bahwasanya nilai probabilitas pada variabel kesadaran wajib pajak (X1) adalah 0,587 > 0,05. Variabel kualitas pelayanan (X2) nilai probabilitasnya 0,067 > 0,05. Serta pada variabel sanksi perpajakan (X3) nilai probabilitasnya 0,257 > 0,05. Jika asumsi nilai probabilitasnya > 0,05 dinyatakan tidak ada heteroskedastisitas maka pada penelitian ini untuk variabel X1, X2, dan X3 dinyatakan tidak terdapat heteroskedastisitas karna nilai Sig pada data tabel menunjukan nilai probabilitasnya > 0,05.

4.2. Uji Hipotesis

1) Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 4.7. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefisien	T Hitung	Sig
(Constan)	11.691	26.703	.000
Kesadaran Wajib Pajak	-.037	-4.151	.000
Kualitas Pelayanan	.154	18.242	.000
Sanksi Perpajakan	.594	57.187	.000

Sumber : SPSS versi 26 2024

Dari data hasil uji analisi linier berganda diatas maka dapat dijelaskan memakai persamaan dibawah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$Y = 11,691 - 0,037 X_1 \text{ (kesadaran wajib pajak)} + 0,154 X_2 \text{ (Kualitas Pelayanan)} + 0,594 X_3 \text{ (Sanksi Perpajakan)} + e$$

Dari persamaan regresi linier berganda tersebut bisa ditarik penjelasannya yakni:

- a. Nilai (Constant) adalah sejumlah 11, 691 artinya bila variabel bebas adalah bernilai nol, maka variabel dependen atau terikat memperoleh nilai 11,691. dalam penelitian ini, jika pengaruh sanksi perpajakan, Kualitas Pelayanan, serta kesadaran wajib pajak yakni (0), artinya tingkat kepatuhan wajib pajak yakni 11,691.
- b. Nilai koefisien regresi variabel kesadaran wajib pajak (X1) yakni $-0,037$ mengarah negatif, maka bisa diketahui bila variabel kesadaran wajib pajak (X1) bernilai kontribusi naik, maka dapat diartikan jika terjadi kenaikan X1 maka kepatuhan wajib pajak (Y) turun sejumlah 0,037.
- c. Nilai koefisien regresi variabel kualitas pelayanan (X2) yakni 0,154 mengarah ke positif maka dapat dijelaskan bila nilai variabel kualitas pelayanan (X2) mempunyai nilai kontribusi naik, maka dapat diartikan jika terjadi kenaikan X2 maka naik juga kepatuhan wajib pajak (Y) sejumlah 0,154.
- d. Nilai koefisien regresi variabel sanksi perpajakan (X3) adalah 0,594 mengarah ke positif maka dapat dijelaskan jika nilai variabel sanksi perpajakan (X3) mempunyai nilai kontribusi naik, maka dapat diartikan jika terjadi kenaikan X3 maka naik juga kepatuhan wajib pajak (Y) sejumlah 0,597.

2) Uji Parsial (t)

Tabel 4.8. Hasil Uji Parsial (t)

Variabel	P Value	T Hitung	Sig
Kesadaran Wajib Pajak	$< 0,05$	-4.151	.000
Kualitas Pelayanan	$< 0,05$	18.242	.000
Sanksi Perpajakan	$< 0,05$	57.187	.000

Sumber : SPSS versi 26 2024

Berdasarkan Tabel tersebut bisa kita ketahui bahwasanya :

1. Hipotesis 1 penelitian ini menghipotesiskan bahwa adanya dampak kesadaran wajib pajak pada kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor. Temuan pengujian menunjukkan nilai signifikan kesadaran wajib pajak kendaraan bermotor sejumlah $0,000 < 0,05$, sehingga dapat diketahui bahwasanya hipotesis yang mengungkapkan penerapan kesadaran wajib pajak berdampak signifikan pada kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor pada kota Boyolali diterima.
2. Hipotesis 2 pengkajian ini menghipotesiskan bahwasanya terdapat dampak parsial kualitas pelayanan pada kepatuhan wajib pajak. Temuan pengujian mengungkapkan nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Maka didapat bahwasanya hipotesis yang mengungkapkan kualitas pelayanan pajak dengan parsial berdampak signifikan atas kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor dikota Boyolali diterima.
3. Hipotesis 3 pengkajian ini menghipotesiskan bahwasanya terdapat dampak parsial sanksi perpajakan pada kepatuhan wajib pajak. Temuan uji mengungkapkan nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Sehingga bisa diketahui bahwasanya hipotesis yang mengungkapkan sanksi perpajakan dengan parsial berpengaruh signifikan atas kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor dikota Boyolali diterima

3) Uji Simultan f

Uji dijalankan melalui perbandingan nilai signifikan nya $< 0,05$ maka variabel bebas berdampak signifikan atas variabel terikat dengan simultan serta sebaliknya bila nilai signifikannya $> 0,05$ berarti variabel bebas tidak berdampak signifikan pada variabel terikat.

Tabel 4.9. Hasil Uji f

Variabel	Kriteria	F Value	Sig Value
Kesadaran Wajib Pajak Kualitas Pelayanan Sanksi Perpajakan	$P < 0,05$	1.985,986	,000 ^b

Sumber : SPSS versi 26 2024

Dari data tabel hasil uji f ataupun pengujian dengan simultan maka dapat dijelaskan, berjumlah $n = 100$, nilai signifikannya $0,000 < 0,005$ sehingga bisa ditarik kesimpulannya bahwasanya variabel varian kesadaran wajib pajak (X1), kualitas pelayanan (X2), serta sanksi pajak (X3) berdampak dengan signifikan atas variabel kepatuhan wajib pajak (Y)

4) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4.10. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Variabel	Adjusted R Square
Kesadaran Wajib Pajak, Kualitas Pelayanan, Sanksi Perpajakan	,984

Sumber : SPSS versi 26 2024

Dari data tabel temuan olah data tersebut sehingga bisa dijelaskan bahwasanya diketahui temuan nilai Adjusted R Square yakni 0,984 jika di hitung dengan rumus determinasi maka hasil yang di dapatkan $0,984 \times 100\% = 98,4\%$. Dari hasil perhitungan determinasi ini sehingga bisa disimpulkan bahwasanya dari nilai Adjusted R Square sebesar 98,4% maka variabel kesadaran wajib pajak (X1), kualitas pelayanan (X2), serta sanksi pajak (X3) terhadap variabel terikat kepatuhan wajib pajak (Y) 98,4% dan sisa variabel lain yang tidak diteliti sebesar 1,6%.

5. Kesimpulan

5.1. Kesimpulan

Dari pengkajian serta pembahasan yang sudah dijalankan terkait dampak sanksi, kualitas pelayanan perpajakan, serta kesadaran wajib pajak pada kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor dikota Boyolali, sehingga mendapat hasil kesimpulan yakni:

1. Temuan pengujian t melalui analisis regresi linier berganda diperoleh nilai signifikansinya $0,000 < 0,05$, kesadaran wajib pajak dengan parsial berdampak signifikan pada kepatuhan wajib pajak.
2. Temuan pengujian t melalui analisis regresi linier berganda diperoleh nilai signifikansinya $0,000 < 0,05$, kualitas pelayanan dengan parsial berdampak signifikan pada kepatuhan wajib pajak.
3. Temuan pengujian t melalui analisis regresi linier berganda diperoleh nilai signifikansinya $0,000 < 0,05$, sanksi perpajakan dengan parsial berdampak signifikan pada kepatuhan wajib pajak.
4. Hasil uji F dengan jumlah $n = 100$, nilai signifikannya $0,000 < 0,005$ sehingga bisa ditarik kesimpulannya bahwasanya variabel varian kesadaran wajib pajak, kualitas pelayanan, serta sanksi pajak berdampak dengan bersama-sama pada variabel kepatuhan wajib pajak.

5.2. Keterbatasan Penelitian

Adapun keterbatasan studi yang dialami ketika proses penelitian secara langsung, keterbatasan-keterbatasan penelitian tersebut adalah:

- a. Hasil penelitian ini mengacu pada hasil jawaban atas kuesioner yang telah diisi oleh responden saja, sehingga data yang diperoleh hanya sebatas data yang telah dioah saja.
- b. Keterbatasan penelitian ini juga terletak pada sampel yang diteliti dan ditentukan dengan pendekatan *accidental sampling* dengan penghitungan jumlah sampel menggunakan rumus slovin, yang mana dimana teknik tersebut sangat rentan terjadinya bias data serta sampel yang diteliti hanya memiliki cakupan 100 responden saja dan jauh dari jumlah populasi sebanyak 534.990 wajib pajak kendaraan bermotor.

5.3. Saran

Adapun saran-saran yang disampaikan untuk studi berikutnya yakni:

1. Mengingat pentingnya bahwa kesadaran wajib pajak bisa memengaruhi kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor, maka SAMSAT Boyolali diharapkan lebih meningkatkan pengetahuan dan berupaya dalam sosialisasi terutama pada suatu desa yang dapat dikaakan sebagai desa pelosok untuk meningkatkan kesadaran wajib pajak serta kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak.
2. Adapun kualitas pelayanan dapat mempengaruhi kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor, maka SAMSAT Boyolali dapat meningkatkan evaluasi kerja yang ketat secara berkala kepada para petugas, dan terus memperhatikan fasilitas kantor agar wajib pajak kendaraan bermotor merasa nyaman guna melunasi perpajakannya di lokasi untuk meningkatkan mutu pelayanan yang optimal dan menciptakan kepercayaan wajib pajak kepada pihak SAMSAT.
3. Variabel sanksi perpajakan bisa memengaruhi kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor, maka SAMSAT Boyolali untuk mengevaluasi dan meningkatkan sanksi pajak yang dijatuhkan, agar bisa pelanggar pajak merasa jera, karena masih banyaknya upaya dari wajib pajak untuk melanggar perpajakan yang ada.
4. Bagi pengkaji berikutnya diharap bisa menambah populasi dan sampel pengkajian, serta diharap bisa menambahkan variabel bebas, selain itu peneliti selanjutnya diharapkan untuk menggunakan teknik penelitian lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Sasana Lodang Prananta Widya, Gede Adi Indrawan, Ryan Hermawan. 2021. *Pengaruh Program Pemutihan Pajak dan Pembebasan Bea Balik Nama Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor*. Inventory:Jurnal Akuntansi
- [2] Hidayat, maulana. 2021. *Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Sanksi Pajak, Dan Kualitas Pelayanan Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor di Kota Tangerang*. Bongaya journal research and avccounting. Vol.5 No.1
- [3] Suarniti Ni, dan Cokorda Putra. 2022. *Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Sanksi Perpajakan Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor*. Hita Akuntansi dan Keuangan 3, no. 2 (April 29, 2022): 108-116
- [4] Antonia Kainama Prascya, Iskandar. 2023. *Pengaruh tarif pajak dan sanksi pajak serta kesadaran wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di provinsi Kalimantan Timur*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Jurnal Akuntansi dan Keuangan
- [5] Masur Gregoriani Chinantia, Yulistiani Rahayu. 2020. *Pengaruh kesadaran wajib pajak, kualitas pelayanan, dan sanksi pajak terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor*. Jurnal Ilmu

- dan Riset Akuntansi.
- [6] Mahasari Ni Nengah Ayu. 2023. *Pengaruh Sistem Kualitas Pelayanan, Kesadaran Wajib Pajak, Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Membayar Pajak Kendaraan Bermotor Di Kantor Samsat Kota Bandar Lampung*. Universitas Muhammadiyah Jakarta
- [7] Prof.Dr.Mardiasmo.Mba.,Akt.,QIA.,CfrA.,CA.2019. *Perpajakan*. Yogyakarta. Andi yogyakarta. Hal 72
- [8,13] Arfamaini Revi, Amelia Kurniasari Susanto. 2021. *Pengaruh Pengetahuan Pajak, Kesadaran Wajib Pajak, Sanksi Pajak dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak Kendaraan Bermotor (Studi Pada Wajib Pajak Di Kantor Bersama Samsat Surabaya Utara)*.
- [9, 11, 14, 16] Firdayani Mella Puji. 2021. *Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Kualitas Pelayanan, Sosialisasi Perpajakan Dan Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor Di Masa Pandemi Covid 19 (Studi Pada Kantor Samsat Kabupaten Kendal)*. Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
- [10] Tambuala Muh Faisal H. 2020. *Kontribusi Pajak Kendaraan Bermotor Terhadap Pendapatan Asli Daerah (Pad) Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Bapenda Provinsi Sulawesi Tengah)*. Institut Agama Islam Negeri (Iain) Palu
- [12] Valentina Ayu Babro, Putu Kepramareni, Ni Luh gede Mahayu Dicriyani. 2022. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor*. Jurnal Krisna: Kumpulan Riset Akuntansi. Vol.14 No. 01
- [15] Dewi dewa Ayu Rindya Kartika, I Gede Cahyadi Putra, Ni Luh Gede Mahayu Dicriyani. 2019. *Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Kualitas Pelayanan Pajak, Kewajiban Moral, Biaya Kepatuhan, Dan Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor Di Kantor Samsat Klungkung*. Jurnal Kharisma. VOL. 4 No. 2
- [17] Jasmalinda. 2021. *Pengaruh Citra Merek Dan Kualitas Produk Terhadap Keputusan Pembelian Konsumen Motor Yamaha Di Kabupaten Padang Pariaman*. jurnal Inovasi Penelitian. Vol.1 No.10
- [18] Guntara. 2023. *Strategi Komunikasi Dinas Pengendalian Penduduk Keluarga Berencana Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak Kabupaten Kampar Menuju Kota Layak Anak Tingkat Utama*. Public Service And Governance Journal Vol.4, No.1, Hal 01